



DUKUNGAN KELUARGA DAN TINGKAT KEMANDIRIAN LANJUT USIA HIPERTENSI

Laurensius Sebrian Rahmadi, Daning Widi Istianti*
STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
daning@stikesbethesda.ac.id

ABSTRAK

Lembaga Kesejahteraan Sosial Pelita Kasih dalam naungan Gereja Baptis Indonesia Demakijo berlokasi di Kelurahan Banyuraden. Masalah kesehatan yang ditemukan pada lanjut usia yaitu hipertensi. Lanjut usia dengan hipertensi memerlukan dukungan keluarga untuk menjalankan aktifitas sehari-hari. Kemandirian lanjut usia dalam melakukan aktivitas sehari-hari masih kurang dikarenakan keluarga sibuk bekerja, sehingga tidak ada waktu untuk mengantar lansia kontrol ke puskesmas dan tidak mengingatkan untuk rutin minum obat, lansia seringkali lupa dan menyebabkan tekanan darah meningkat. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian pada lansia hipertensi di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pelita Kasih Tahun 2023. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dengan jumlah 61 lansia. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dukungan keluarga and *Barthel Indeks*. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas berusia 60-74 tahun (62,3%), berjenis kelamin perempuan 65,6%, pendidikan Sekolah Dasar 42,6%, dan tidak bekerja 73,8%. Hasil analisis sebagian besar dukungan keluarga dengan kategori baik 73,8% dan pada tingkat kemandirian dengan kategori mandiri 73,8%. Hasil *uji Kendall's* didapatkan nilai $0,010 < 0,05$ dengan nilai keeratan 0,313, yang berarti ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian pada lanjut usia hipertensi di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pelita Kasih dengan keeratan rendah. Diharapkan keluarga memberikan dukungan, baik waktu, emosional, penghargaan, materi, dan memberikan informasi untuk menunjang kesehatan lansia.

Kata Kunci: Hipertensi; Dukungan Keluarga; Tingkat Kemandirian

ABSTRACT

Pelita Kasih Social Welfare Institution, under the auspices of the Demakijo Indonesian Baptist Church, is located in Banyuraden Village. The health issue found among the elderly is hypertension. The elderly with hypertension require family support to carry out their daily activities. The independence of the elderly in performing daily activities is still lacking because family members are busy, resulting in no time to accompany them for check-ups at the community health center and no reminders to take medication regularly. This study aims to identify the relationship between family support and the level of independence in the elderly with hypertension at Pelita Kasih Social Welfare Institution in 2023. The research used quantitative correlation with a cross-sectional approach. Sampling technique using total sampling with a total of 61 elderly. Data was collected using the family support questionnaire and the Barthel Index. The findings show that the majority are aged 60-74 years (62,3%), female (65,6%), have an elementary school education (42,6%), and are not working (73,8%). The analysis results show that most of the family support is good (73,8%) and the level of independence is in the independent category (73,8%). The Kendall's test results obtained a value of $0,010 < 0,05$ with a correlation value of 0,313, which means there is a relationship between family support and the level of independence in elderly hypertension at Pelita Kasih Social Welfare Institution. It is expected that the family provide support, such as time, emotion, appreciation, and material, and provide information to support the elderly.

Keywords: hypertension; family support; level of independence



PENDAHULUAN

Lanjut usia (Lansia) merupakan bagian dari proses tumbuh kembang manusia, lansia adalah seorang yang berusia diatas 60 tahun. Lansia termasuk kelompok resiko dan kelompok rentan karena mengalami penurunan yaitu perubahan secara fisik, mental maupun sosial dan masalah kesehatan. Salah satu penyakit degenerative pada lansia akibat proses penuaan adalah hipertensi. Lansia dengan hipertensi membutuhkan dukungan dari keluarga dan juga membutuhkan bantuan dalam menjalani kehidupan sehari-hari, hal ini disebabkan karena lansia sering mengalami pusing, mata berkunang-kunang, pundak berat, pandangan berputar-putar, cenderung merasakan tekanan darah naik tanpa disadari dan bisa terjadi saat kapan saja, sehingga dapat membahayakan lansia (Indrianti et al., 2022).

Lansia yang mengidap hipertensi dapat meningkatkan ketergantungan lansia salah satunya ketergantungan pada anggota keluarganya. Dukungan keluarga yang dapat diberikan kepada lansia yang memiliki hipertensi adalah dengan memasak sendiri makanan yang diberikan kepada penderita hipertensi, mengajak ke puskesmas untuk pemeriksaan dan menjaga tekanan darah agar tidak naik (Gusdiansyah, 2021). Lansia dengan hipertensi selain membutuhkan dukungan dari keluarga, juga membutuhkan bantuan dalam menjalani kehidupan sehari-hari, hal ini disebabkan karena lansia sering mengalami pusing, mata berkunang-kunang, pundak berat, pandangan berputar-putar, cenderung merasakan tekanan darah naik tanpa disadari dan bisa terjadi dimana saja. Hal ini dapat membuat lansia membutuhkan orang lain dalam menjalani aktivitasnya sehari-hari dan hal ini akan mempengaruhi tingkat kemandirian lansia (Padilla, 2013).

Kemandirian lansia merupakan kebebasan untuk bertindak, tidak tergantung pada orang lain, tidak terpengaruh pada orang lain dan bebas mengatur diri sendiri, dapat dilihat dari cara lansia melakukan ADL (*Activity Of Daily Living*) atau aktivitas kehidupan sehari-hari yang merupakan aktivitas pokok bagi perawatan diri lansia meliputi: ke toilet, makan, berpakaian, mandi, berpindah, dan kontinensia. Kemandirian pada lanjut usia tergantung pada kemampuan status fungsionalnya dalam melakukan aktivitas sehari - hari (Rohaedi et al., 2016).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti kepada ketua Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Pelita Kasih didapatkan masalah kesehatan terbanyak pada lansia adalah hipertensi dengan jumlah 61 lansia, dari 10 lansia, didapatkan 70% lansia mengatakan seringkali lupa untuk rutin kontrol dan minum obat dikarenakan tidak ada yang mengantar ke puskesmas dan terkadang tidak diingatkan untuk meminum obat secara rutin, hal ini disebabkan karena anggota keluarga sibuk bekerja sehingga lansia jarang kontrol ke Puskesmas. 30% lansia mengatakan keluarganya rutin mengantar lansia ke puskesmas. 50% dari 10 lansia mengatakan ketika tekanan darah mulai tinggi yang dirasakan lansia adalah pusing, tengkuk sakit dan juga kaki dan tangan kebas sehingga dalam melakukan aktivitas sehari-hari lansia mengalami kendala dan perlu dibantu keluarga seperti mandi, makan dan minum obat, mengambil baju dari lemari dan memakai pakaian bersih di bantu keluarga, masuk dan keluar kamar mandi dibantu keluarga, berpindah tempat dari tempat tidur ke kursi juga dibantu keluarga, dan 1 lansia mengatakan bahwa seluruh kebutuhan dasar lansia dipenuhi oleh keluarga dikarenakan tekanan darah tinggi mencapai 200/90 mmHg sehingga menyebabkan kelemahan fisik dan stroke pada lansia. Sedangkan 5 diantaranya lansia mengatakan dapat melakukan aktivitas secara mandiri.

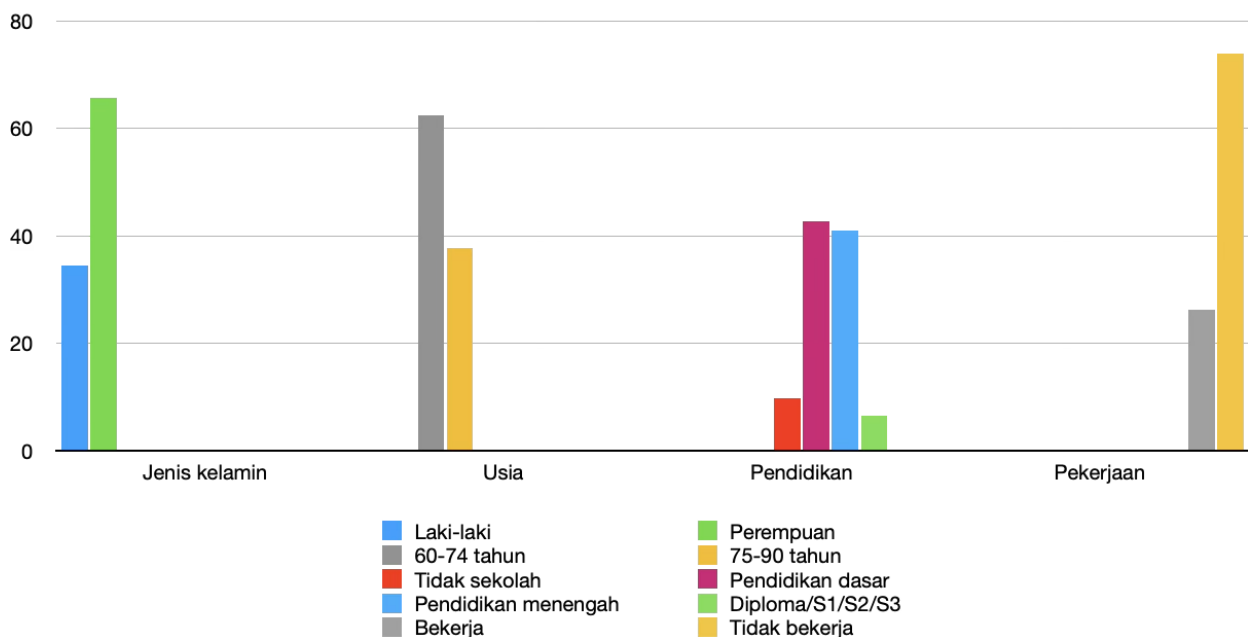
METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif korelasi dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian telah dilaksanakan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pelita Kasih, Gamping, Sleman pada 23- 25 Agustus 2023. Populasi pada penelitian ini adalah lansia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pelita Kasih, yang digunakan oleh peneliti sebanyak 61 lansia dengan hipertensi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Peneliti menggunakan sampel sebanyak 61 lansia dengan hipertensi yang sesuai kriteria inklusi dan eksklusi yang dibuat peneliti. Kriteria inklusi yaitu lansia hipertensi yang tinggal serumah dengan keluarganya, lansia mampu berkomunikasi dengan baik, lansia yang menjadi anggota Lembaga Kesejahteraan Sosial Pelita Kasih. Sedangkan kriteria eksklusi yaitu lansia yang tidak dapat berkomunikasi secara lisan maupun tulisan, lansia tidak memiliki penyakit hipertensi.

Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu dukungan keluarga sebagai variabel independen dan tingkat kemandirian sebagai dependen. Instrumen ini menggunakan kuesioner dukungan keluarga untuk mengukur dukungan keluarga dan kuesioner *Barthel Indeks* untuk mengukur tingkat kemandirian. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Kendall's tau* dan data diolah dengan komputerisasi. Kelayakan etik penelitian ini dikeluarkan oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta pada 15 Agustus 2023 dengan nomor surat 92/KEPK.02.01/VIII/2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

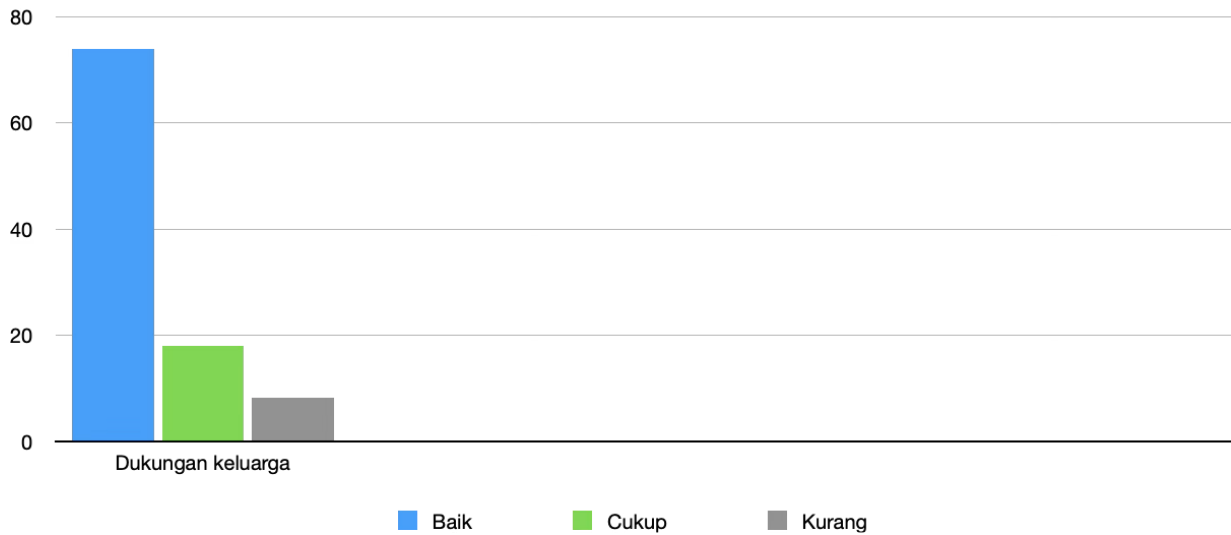
Grafik 1 | Karakteristik Responden pada Lanjut Usia Hipertensi



Grafik 1 menunjukkan bahwa hasil karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan berjumlah 65,6%. Untuk karakteristik responden berdasarkan usia terbanyak berusia 60-74 tahun dengan berjumlah 62,3%. Karakteristik responden berdasarkan

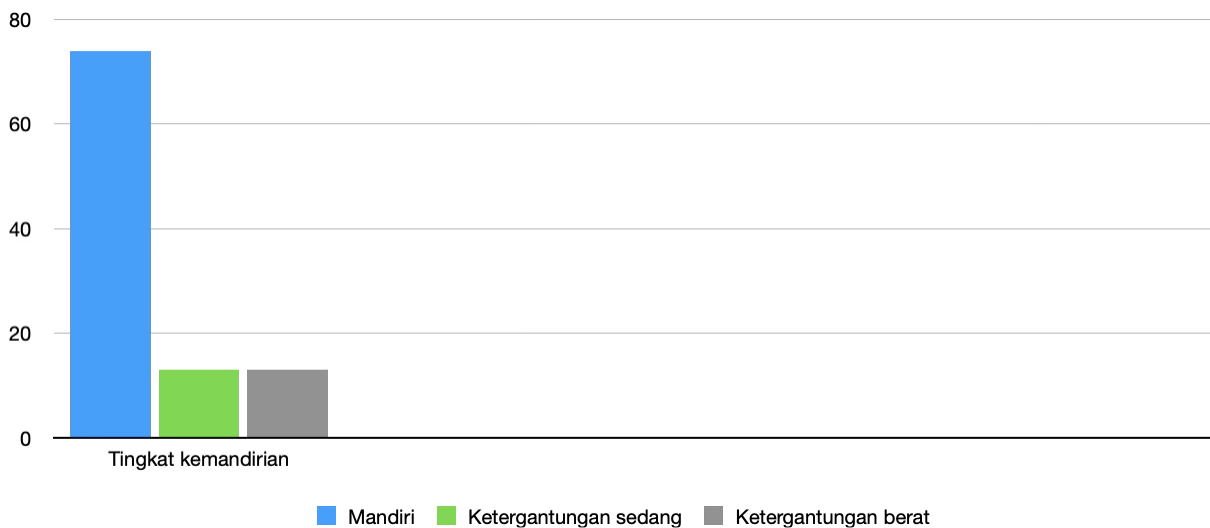
pendidikan terakhir, paling banyak adalah sekolah dasar/ sederajat dengan jumlah 42,6%. Sedangkan karakteristik responden berdasarkan pekerjaan, paling banyak adalah tidak bekerja berjumlah 75,4.

Grafik 2 | Dukungan Keluarga Lanjut Usia Hipertensi



Grafik 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden penelitian berdasarkan dukungan keluarga dikategorikan baik sebanyak 45 orang atau 73,8%, responden dikategorikan cukup sebanyak 11 orang atau 18,0%, sedangkan responden dikategorikan kurang yang paling sedikit berjumlah 5 orang atau 8,2%.

Grafik 3 | Tingkat Kemandirian Lanjut Usia Hipertensi



Grafik 3 menunjukkan distribusi tingkat kemandirian, sebagian besar responden penelitian dengan kategori mandiri berjumlah 45 orang atau 73,8%, responden dengan kategori ketergantungan sedang dan berat memiliki jumlah yang sama yaitu 8 orang atau 13,1%.



Tabel 1 | Hasil Uji Kendall's pada Dukungan Keluarga dan Tingkat Kemandirian Lanjut Usia Hipertensi

Dukungan Keluarga	Tingkat Kemandirian			Total	α	Sign	CI
	Mandiri	Ketergantungan Sedang	Ketergantungan Berat				
Baik	37	3	5	45	0,05	0,010	0,313
Cukup	7	3	1	11			
Kurang	1	2	2	5			

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 61 responden, sebanyak 37 responden memiliki dukungan keluarga dalam kategori baik menunjukkan tingkat kemandirian dengan kategori mandiri. Dari 61 responden, sebanyak 7 responden yang memiliki dukungan keluarga dengan kategori cukup dan memiliki tingkat kemandirian dengan kategori mandiri, sedangkan 1 responden yang memiliki dukungan keluarga dengan kategori kurang dan memiliki tingkat kemandirian dengan kategori mandiri. Setelah dilakukan uji normalitas menggunakan *uji Kolmogorov Smirnov* dan uji statistik menggunakan *uji Kendall's* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$; didapatkan hasil *p-value* $(0,010) > \alpha (0,05)$. Artinya H_0 diterima, ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian pada lanjut usia hipertensi di LKS Pelita Kasih Tahun 2023.

Karakteristik Responden

Berdasarkan analisis tabel 1 menunjukkan bahwa hasil karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin perempuan. Hal ini disebabkan oleh pengaruh hormonal pada perempuan usia lanjut lebih produktif dimana hormon estrogen mempunyai peran sebagai pelindung, sehingga menyebabkan angka harapan hidup perempuan lebih tinggi dari pada laki-laki (Wulandari, 2021). Untuk karakteristik responden berdasarkan usia, sebagian besar berusia 60-74 tahun. Usia lanjut merupakan salah satu fase kehidupan yang akan dilalui oleh setiap individu. Fase ini dapat dilalui dengan baik bila usia lanjut selalu berada dalam kondisi yang sehat. Semakin bertambahnya usia, dapat memperluas wawasan dan akan meningkatkan kemampuan seseorang dalam menentukan sikapnya dalam bertindak dalam upaya mengoptimalkan kesehatan (Luh et. al., 2020). Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir sebagian besar berpendidikan sekolah dasar/ sederajat. Tingkat Pendidikan yang rendah akan berdampak pada tujuan kesehatan yang akan dicapai oleh lansia, dikarenakan dengan pendidikan yang rendah dapat mempengaruhi lansia dalam menerima informasi dan akan berdampak pada pola pengetahuan dan perilaku lansia dalam memelihara kesehatannya (Astika, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian (Oktarini, 2021) yang mengatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang berpengaruh dalam memberikan respon terhadap sesuatu yang datang dari luar. Sedangkan karakteristik responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan hasil, tidak bekerja. Banyaknya lansia yang tidak bekerja disebabkan oleh mengalami penurunan fungsi organ, penuaan, sehingga sebagian lansia memilih untuk tidak bekerja (Carolin, 2019).



Dukungan Keluarga Lansia Hipertensi

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga yang baik. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu bahwa lansia dapat dikategorikan dukungan keluarga baik bahwasanya terdapat beberapa upaya yang sudah dilakukan oleh keluarga dalam memelihara dan memotivasi nilai positif kehidupan serta meningkatkan perilaku yang baik bagi lansia (Darmawati & Kurniawan, 2021). Keluarga mempunyai fungsi untuk memberikan dukungan kepada anggota keluarganya dimana anggota keluarga bersedia untuk memberikan bantuan saat dibutuhkan, hal ini dikarenakan dorongan keluarga merupakan suatu proses yang terjadi di sepanjang kehidupan lansia dimana sebagian besar lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari dibantu oleh keluarga, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan lansia, karena anggota keluarga sangat peduli dan memberi perhatian terhadap kondisi kesehatan pada lansia (Puspitasari, 2021). Masih banyaknya lansia dengan dukungan keluarga cukup ataupun kurang diakibatkan banyak faktor, dimana anak-anak begitu sibuk dengan masalahnya sendiri dan mengakibatkan anak-anak secara tidak langsung kurang mempedulikan dan memberikan dukungan keluarga yang baik pada lansia, serta jalinan komunikasi antara orang tua dengan anak juga semakin berkurang, inilah yang membuat lansia merasa tersisih, tidak lagi dibutuhkan peranannya sebagai anggota keluarga dan kemudian memicu hadirnya perasaan kurangnya dukungan dari keluarga walaupun masih berada dilingkungan keluarga (Triwanti et. al., 2014).

Hasil analisis yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa sebagian besar lansia mendapatkan dukungan yang baik dari keluarga. Peneliti berasumsi, hal ini dikarenakan keluarga paham akan masalah kesehatan dan pentingnya perawatan untuk lansia yang mengalami penyakit hipertensi, serta keluarga selalu memberikan dukungan dan perhatian terutama dalam masa perawatan tersebut. Pada dasarnya yang dibutuhkan lansia adalah perhatian dan kepedulian lingkungan sekitarnya untuk mendukung semangatnya menjalani perawatan. Dengan demikian, lansia merasakan kepedulian dan penghargaan dari keluarga.

Tingkat Kemandirian Lansia Hipertensi

Hasil analisis berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kemandirian di kategori mandiri. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh yang menunjukkan bahwa 60% responden kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari adalah mandiri, lansia yang dapat dikatakan mandiri adalah dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari, lansia masih mampu untuk melakukan aktivitas seperti mandi, bersih-bersih rumah dan halaman rumah, ke toilet, makan dan minum (Armandika, 2017). Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa adanya dukungan dari keluarga lanjut usia dapat mengurangi ketergantungan pada orang lain untuk melakukan aktivitas kesehariannya karena lansia merasa bahwa dirinya dicintai, disayangi dan merasa diperhatikan oleh anggota keluarganya (Marlina et al., 2019).

Hasil analisis yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa tingkat kemandirian sebagian besar lansia masuk dalam kategori mandiri. Peneliti berasumsi, sebagian besar lansia berada pada kategori mandiri disebabkan karena mereka berada pada kondisi kesehatan baik. Lansia yang berada dalam kondisi sehat dapat melakukan aktivitas tanpa bantuan orang lain, sebaliknya, lansia yang tidak mampu memenuhi ADL nya secara mandiri, mengalami tingkat ketergantungan yang lebih tinggi terhadap orang



lain. Sebagian besar lansia yang tidak mampu memenuhi ADL nya yaitu lansia yang mengalami penurunan kondisi fisik karena proses penuaan.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kemandirian pada Lanjut Usia Hipertensi

Hasil analisis menggunakan *uji Kendall's* didapatkan nilai 0,010 dan $H\alpha$ diterima artinya ada hubungan dalam penelitian ini. Keeratan hubungan yang rendah dapat disebabkan karena sebagian kecil lansia memiliki dukungan keluarga kategori kurang dan sebagian kecil lansia memiliki tingkat kemandirian di kategori ketergantungan berat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian lansia dikarenakan lansia dengan dukungan keluarga baik memiliki tingkat kemandirian dengan kategori mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik dukungan keluarga akan semakin baik tingkat kemandirian lanjut usia sehingga tercapainya kemandirian lansia yang baik (Sampelan et al., 2015). Dukungan keluarga dapat memperkuat setiap individu, menciptakan kekuatan keluarga, memperbesar penghargaan terhadap diri sendiri, mempunyai potensi sebagai strategi pencegahan yang utama bagi seluruh keluarga dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari (Rizkiyanti, 2014).

Peneliti berasumsi bahwa nilai keeratan pada penelitian ini rendah disebabkan karena sebagian kecil lansia memiliki dukungan keluarga pada kategori cukup dan kategori kurang serta memiliki tingkat kemandirian di kategori ketergantungan sedang hingga ketergantungan berat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Karakteristik lansia hipertensi mayoritas berjenis kelamin perempuan, berusia 60-74 tahun, berpendidikan SD, dan tidak bekerja. Dukungan keluarga paling banyak pada kategori baik, sedangkan untuk tingkat kemandirian paling banyak pada kategori mandiri. Hubungan antara kedua variabel didapatkan *p-value* 0,010 dengan keeratan 0,313 (rendah) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian pada lanjut usia hipertensi.

Temuan penelitian ini menegaskan pentingnya dukungan keluarga pada lansia hipertensi dalam mempertahankan tingkat kemandirian. Keluarga diharapkan memberikan dukungan, baik waktu, emosional, penghargaan, materi, dan memberikan informasi untuk menunjang kesehatan lansia. Studi lanjutan tentang pendekatan berbasis keluarga pada lansia hipertensi direkomendasikan kepada peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Armandika, S. A. (2017). Hubungan Peran Keluarga Dengan Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari.
- Astika, A. L. O., & Lestari, P. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 11(1), 9
- Carolin. (2019). Gambaran tingkat stres pada manusia *jurnal keperawatan*, 7(2)



- Darmawati, I., & Kurniawan, F. A. (2021). Hubungan Antara Grade Hipertensi dengan Tingkat Kemandirian Lansia dalam Activities of Daily Living (ADLs) Relationship between grade of hypertension and elderly independence in activities of daily living (adls). 8(1), 31–35.
- Gusdiansyah, E., & Mailita, W. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga dan Beban Keluarga dengan Tingkatan Skizofrenia. *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 5(1), 29–37. <https://doi.org/10.36341/jka.v5i1.1788>
- Indrianti, N., Irawati, E. B., & Tahalea, S. P. (2022). Membangun Lansia Wredha Utama yang Tangguh Menuju Pembangunan Berkelanjutan. *Prosiding Seminar Nasional*, 257–271.
- Luh Yuni Indra Dewi, N., Putu Wiwik Oktaviani, N., Adreng Pamungkas, M., Studi, P. S., & STIKes Wira Medika Bali, k. (2020). Tingkat Kemandirian dalam Pemenuhan Kebutuhan (ADL) Description of the Level of Independence of the Elderly in Meeting the Needs of ADL. 1–11.
- Marlina, Mudayati, S., & Sutriningsih, A. (2019). Hubungan Fungsi Kognitif dengan Tingkat Kemandirian Lansia dalam Melakukan Aktifitas Sehari-Hari di Kelurahan Tunggulmulung Kota Malang. *Journal Nursing News*, 2(1), 380–390.
- Oktarini, S., & Prima, R. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Pasien Fraktur Pre Operasi. *Al-Asalmiya Nursing Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)*, 10(1), 54–62. <https://doi.org/10.35328/keperawatan.v10i1.1590>
- Padilla. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik* (Cetakan 1). Nuha Medika. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2016*. (2016). 1–97.
- Puspitasari, M. T. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Lanjut Usia dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari di Desa Banjaragung Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang. *Sentani Nursing Journal*, 2(2), 68–76. <https://doi.org/10.52646/snj.v2i2.84>
- Rizkiyanti. (2014). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kejadian Stres pada Lansia di Desa Pasrepan Kecamatan Pasrepan Kabupaten Pasuruan. Mojokerto: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit.
- Rohaedi, S., Putri, S. T., & Karimah, A. D. (2016). Tingkat Kemandirian Lansia Activities Daily Living di Panti Sosial Tresna Werdha Senja Rawi. *Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 2(1), 16–21.
- Sampelan, I., Kundre, R., & Lolong, J. (2015). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari di Desa Batu Kecamatan Likupang Selatan Kabupaten Minahasa Utara. Universitas Sam Ratulangi Manado, 3, 1–7.
- Triwanti, S. P., Ishartono, I., & Gutama, A. S. (2014). Peran Panti Sosial Tresna Werdha dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Lansia. *Share: Social Work Journal*, 4(2). <https://doi.org/10.24198/share.v4i2.13072>
- Wulandari, M. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Lanjut Usia dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari di Wilayah Kerja Puskesmas Juwangi 1 Boyolali